

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa sekarang ini memerlukan adanya pembaruan dibidang strategi pembelajaran dan peningkatan relevansi pendidikan. Strategi pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Sehingga untuk mengantisipasi kelemahan pembelajaran konvensional, maka diupayakan strategi pembelajaran yang baik.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal ( sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dan perolehan nilai yang masih relative rendah dan memprihatinkan. Rendahnya prestasi siswa tersebut harus diakui dikarenakan kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan belum menyentuh ranah dimensi peserta didik sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (*learn to learn*). Dalam arti yang lebih spesifik, bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih diwarnai dengan dominasi guru, dan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Suasana pembelajaran di kelas cenderung *teacher-centered* sehingga yang nampak siswa menjadi pasif. Meskipun hal tersebut sudah berlangsung dalam kurun waktu yang lama, dan terbukti kurang efektif, namun guru

lebih suka menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal itu disebabkan karena metode tersebut lebih mudah dilaksanakan, tidak memerlukan alat dan bahan praktek. Hanya dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam buku ajar atau referensi lain saja. Dalam hal ini siswa tidak dikondisikan untuk memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut suatu perhatian karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah dan di perguruan tinggi, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, buku pelajaran, media belajar, metode pengajaran, sistem evaluasi. Pembinaan di bidang kurikulum dilaksanakan di segala bidang antara lain : sarana/fasilitas kurikulum maupun pendidik atau guru. Pembinaan strategi pembelajaran selalu dilakukan yaitu dengan mencari strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan bahan ajar. Di samping itu media pembelajaran dikembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi ajar.

Belajar dapat membawa perubahan pada pokoknya adalah diperoleh kecakapan baru melalui suatu usaha. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan,

tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Belajar adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi. Sayangnya motivasi ini tidak selalu timbul, sehingga terlihat ada siswa yang bersemangat, ada juga yang malas. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran di SDN 04 Kemiri Kebakkramat Karanganyar. Siswa terlihat belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru yang bersangkutan sudah berusaha membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar namun hasilnya belum maksimal.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa strategi mengajar. Strategi mengajar banyak sekali jenisnya masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu strategi dapat ditutup dengan strategi pembelajaran yang lain.

Kenyataan yang banyak dijumpai di kelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi rendah, kemajuan siswa, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau. Dengan dominasi metode tersebut, siswa tidak aktif. Ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep suatu

materi. Jika hal tersebut terjadi dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Dengan perolehan hasil belajar yang kurang, maka dikatakan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai. Walaupun demikian, bukan berarti metode ceramah tidak cocok digunakan untuk pembelajaran IPA. Supaya hasil belajar yang diperoleh dapat menjadi lebih baik, perlu dicoba pembelajaran yang menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain.

Berlakunya KTSP ( Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal ( sekolah ). Perubahan tersebut harus diikuti pula oleh guru yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran di sekolah ( di dalam kelas maupun di luar kelas). Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang berpusat pada guru ( *teacher-centered* ) beralih pada pembelajaran yang berpusat pada siswa ( *student-centered* ), metodologi yang semula bersifat *expository* bergeser ke *participatory*, dan pendekatan yang semula menggunakan *textual* berganti menjadi *contextual*.

Suatu inovasi yang mengiringi perubahan paradigma tersebut adalah ditemukan dan diaplikasikannya strategi-strategi pembelajaran inovatif dan konstruktif. Strategi tersebut diadopsi dari metode kerja para ilmuwan dalam menemukan suatu pengetahuan baru. Berdasarkan alasan

tersebut maka sangatlah penting bagi para pendidik, khususnya guru untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan strategi-strategi pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih bervariasi, inovatif, dan konstruktif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Dari fakta yang ada di SDN 04 Kemiri Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar dari 46 siswa kelas 4, hasil evaluasi untuk materi tentang struktur tumbuhan dan fungsinya hanya 16 siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM atau sekitar 34 %, sedangkan 30 siswa lainnya atau 66 % mendapat nilai masih dibawah KKM ( nilai KKM IPA : 68 ). Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar IPA rendah terutama pada materi tentang struktur tumbuhan dan fungsinya karena belum memiliki strategi belajar yang tepat. Dan kenyataan di kelas pembelajaran berpusat pada guru yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah yang menyebabkan siswa tidak aktif. Permasalahan inilah yang memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI QUESTIONS STUDENTS HAVE BAGI SISWA KELAS IV SDN 04 KEMIRI KEBAKKRAMAT KARANGANYAR TAHUN 2012/32013”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar IPA bagi siswa kelas IV SDN 04 Kemiri.
2. Guru wali kelas IV belum menggunakan strategi pembelajaran *questions students have*.
3. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 04 Kemiri rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Karena terlalu luasnya masalah, maka penulis membatasi masalah yaitu :

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah strategi pembelajaran *questions students have*.
2. Peningkatan yang diteliti adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA bagi siswa kelas VI.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah melalui strategi pembelajaran *Questions Students Have* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA bagi siswa kelas IV SDN 04 Kemiri?

2. Apakah melalui strategi *questions students have* dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas IV SDN 04 Kemiri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA bagi siswa kelas IV SDN 04 Kemiri.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas IV SDN 04 Kemiri.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar bisa mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru
  - a. Guru mendapatkan pengalaman mengajar dalam pengembangan strategi *questions students have* pada mata pelajaran IPA.
  - b. Guru mendapatkan keterampilan dalam mengelola pembelajaran dengan strategi *questions students have*.
  - c. Sebagai bahan masukan bagi guru terutama guru wali kelas VI sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam bidang studi IPA.
2. Bagi Siswa
  - a. Siswa mendapatkan strategi baru dalam meningkatkan aktivitas belajar IPA.

b. Menambah kreativitas siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar IPA.

3. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk memberikan gambaran baru mengenai penerapan strategi pembelajaran modern dan memberikan motivasi untuk mengadakan penelitian dan pengembangan pendidikan.

4. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai peningkatan aktivitas belajar IPA dengan menggunakan strategi *questions students have*.